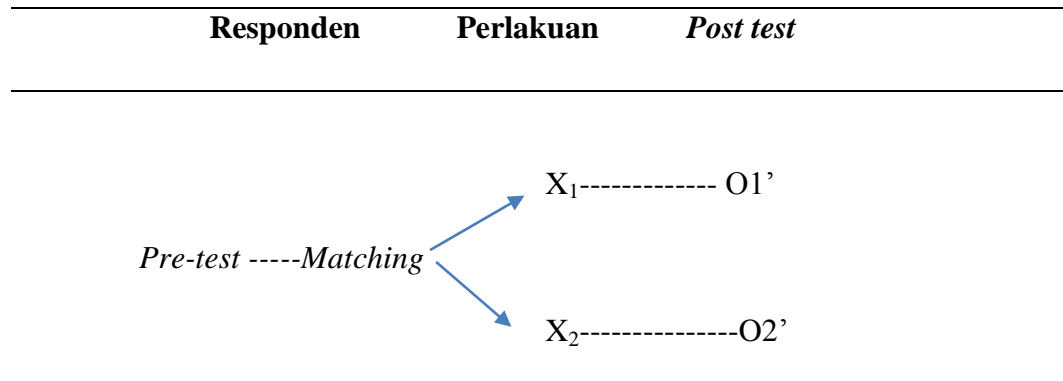


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif menggunakan metode penelitian eksperimen jenis semu (*quasi experiment*) dan desain penelitian *matching pre-test dan post-test with control grup design*. Dalam penelitian ini terdapat tiga kelas yang dipilih secara langsung, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan yang berupa pemberian penyuluhan menggunakan media *spinning clue* dan kelompok kontrol berupa pemberian penyuluhan dengan media *slide powerpoint (PPT)*. Tes pengetahuan dilakukan dua kali pada penelitian ini. Tes pertama bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan sebagai dasar dalam pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes kedua (*post test*) bertujuan untuk mengukur prestasi/hasil kemampuan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah. Rancangan eksperimen dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:



Gambar 3. Desain Matching pretest-post test control group design

Keterangan :

X₁ : Perlakuan penyuluhan menggunakan media *spinning clue*

X₂ : Perlakuan penyuluhan menggunakan *slide* PPT

O1' : Pengukuran pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan menggunakan *spinning clue*

O2' : Pengukuran pengetahuan setelah diberikan penyuluhan menggunakan *slide* PPT

B. Rancangan Percobaan

Rancangan produk bertujuan untuk mengetahui konsep desain produk yang dikembangkan. *Spinning clue* berbentuk seperti papan roda yang berputar berbentuk lingkaran dengan diameter 40 cm . Pada papan roda *spinning clue* terbagi menjadi 8 petak, tiap petak terdapat beberapa kategori sub masalah yang akan menjadi penentu pemain dalam menjawab pertanyaan.

Adapun komponen-komponen yang dibutuhkan dalam permainan *spinning clue* pada pencegahan seks pranikah adalah sebagai berikut :

- 1) *Spinning clue* (pertanyaan berputar berbentuk roda berputar)
- 2) Kartu pertanyaan (*question card*)
- 3) Kartu materi

Petunjuk permainan *spinning clue* pencegahan seks pranikah yaitu :

- a) Permainan dilakukan berkelompok (maks 3 kelompok dengan jumlah pemain 9-10 orang). Setiap pemain bermain secara bergantian mewakili kelompoknya.
- b) Urutan permainan dimulai dari kelompok pertama atau berdasarkan nomor undian.
- c) Setiap pemain dari perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk memutar roda putar, lalu menunggu petak apa yang ditunjuk oleh roda putar, apakah petak *clue* pertanyaan ataupun materi yang ada di papan tersebut.
- d) Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

- e) Apabila salah satu kelompok menjawab pertanyaan dengan benar maka mendapatkan skor sesuai dengan skor 100 dan jika jawabannya salah maka kelompok lain mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang sama.
- f) Pemenang dari permainan ini yaitu kelompok yang mengumpulkan skor tertinggi dengan banyaknya jawaban benar dalam pertanyaan yang diberikan.

Rancangan komponen lainnya seperti kartu pertanyaan dan jawaban yakni kartu yang berisi pertanyaan terkait topik materi tentang pencegahan seks pranikah seperti masa pubertas remaja, perilaku berisiko, dampak seks pranikah, dan pencegahan seks pranikah itu sendiri yang bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terkait materi tersebut. Terdapat 8 macam warna yang disesuaikan pada setiap sub topik pada papan *spinning clue*. Apabila pemain dapat menjawab dengan benar maka akan mendapat skor. Kartu didesain dengan empat warna yang berbeda sesuai dengan kategori indikator topik yang dibahas. Untuk ukuran kartu pertanyaan dibuat dengan ukuran kertas 9 x 15 cm.

Selain itu rancangan kartu materi yang digunakan dalam pembelajaran ini berisi penjelasan terkait dengan topik materi tentang pencegahan seks pranikah. Peserta didik dapat memperoleh kartu materi jika hasil putaran *spinning clue* berhenti pada petak materi. Kartu materi ditujukan untuk

mengulas materi yang ada pada topik pencegahan seks pranikah sesuai dengan putaran yang dipilih. Pemain yang mendapatkan petak materi hanya diminta untuk membacakan materi terkait seks pranikah. Kertas yang dipakai sama seperti kertas kartu pertanyaan dengan ukuran 9 x 15 cm.

Media lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *slide* PPT. Pada media ini yang disajikan adalah materi terkait dengan pengertian, faktor pengaruh, bentuk perilaku, dampak yang ditimbulkan, dan tentang pencegahan seks pranikah. *Slides* PPT terdiri dari 10 *slides* menjelaskan secara singkat materi di setiap topiknya dan tampilan yang disajikan disertai gambar yang menarik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian atau subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Maarif Gamping sejumlah 127 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah wakil atau sebagian yang diambil dari jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti dan mewakili seluruh populasi.¹⁵ Sampel penelitian diambil dari populasi penelitian yang telah ditentukan.

Besarnya jumlah sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 - \frac{\alpha}{2} P(1-P)N}{d^2(N-1) + z^2 - \frac{\alpha}{2} P(1-P)} = \frac{1,96.0,75.(1-0,75).94}{0,1^2(94-1) + 1,96.0,75.(1-0,75)}$$

$$= \frac{34,545}{1,2975} = 26,66242$$

(dibulatkan menjadi 27 orang sampel)

Keterangan :

n = Besar sampel

$z^2 - \frac{\alpha}{2}$ = Nilai pada distribusi normal standar yang sama pada tingkat kepercayaan 95 % adalah 1,96

P value = Proporsi dalam populasi 0,75

N = Besar populasi 94

d = Tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan (0,1)

untuk mengantisipasi sampel yang luput dari pengamatan (drop out) maka besar sampel dikoreksi dengan rumus $n = n / (1 - f)$. Perkiraan *drop out* sebesar 10 %, maka jumlah remaja yang diperlukan sampel adalah $n = 27 / (1 - 0,1) = 30$ siswa setiap kelompoknya. Sehingga besar minimal yang diperlukan pada penelitian ini adalah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *proportional stratified random sampling*. Penentuan jumlah proporsi dalam penentuan kelompok sebagai berikut :

Tabel 2 Besar sampel di setiap kelas

No	Kelas	Jumlah populasi	Perhitungan	Sampel
1	Kelas VII	47	$60/90 \times 47$	31
2	Kelas VIII	43	$60/90 \times 43$	29
Total				60

Dengan demikian sampel yang digunakan adalah 60 siswa. Kemudian semua siswa yang sudah dipilih diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* yang selanjutnya dilakukan *matching* guna untuk membagi ke dalam kelompok kontrol dan eksperimen berdasarkan jenis kelamin siswa dan hasil ranking dari nilai *pre-test* yang telah dikerjakan hingga terbagi yaitu setiap kelompok kontrol dan eksperimen sebanyak 30 siswa.

D. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada rentan waktu bulan Oktober 2022 – Mei 2023.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif Gamping, Sleman, Jl. Pundung, Area Sawah, Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) sebagai berikut :

1. Variabel independen, atau biasa disebut variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁵ Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas adalah penyuluhan media *spinning clue*.
2. Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yakni peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah pada remaja.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Nama Variabel	Defini Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala
Jenis Media Penyuluhan	Alat atau media yang digunakan sebagai alat mentransfer informasi dari penyuluhan ke <i>audience</i> .	-	Memberikan penyuluhan tentang pencegahan seks pranikah dengan permainan <i>spinning clue</i>	Nominal dikotom
			Ragam 1. Media <i>spinning clue</i> 2. Slide PPT	
Pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah	Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan yang terkait pengetahuan seks pranikah dengan benar. Pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan tentang definisi seks pranikah,	Kuesioner	Apabila responden menjawab benar maka diberi skor 1, dan apabila menjawab salah maka smendapat skor 0. Skor kemudian dijumlahkan dan dibuat persentase nilai dengan rumus sebagai berikut: $P = \frac{x}{n} \times 100 \%$	Numerik

Nama Variabel	Defini Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala
	penyebab seks pranikah, contoh perilaku, kerugian yang terjadi akibat seks pranikah, dan pencegahan tentang seks pranikah.		Keterangan : P : persentase x : jumlah jawaban benar yang diperoleh responden n : jumlah soal	

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1) Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kegiatan *pre test* dan *post test* dalam mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

2) Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini diawali dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah itu peneliti menyebarkan kuesioner tersebut kepada responden untuk selanjutnya dilakukan pendataan terkait dengan tingkat pengetahuan tentang seks pranikah kepada responden.

H. Alat Ukur /Instrumen dan Bahan Penelitian

Menurut Sugiyono menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner ini dapat berupa pertanyaan atau pernyataan

terbuka atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui online.²⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban sudah tersedia sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Kuesioner ini diberikan kepada siswa sebagai responden untuk memperoleh data terkait pengetahuan tentang materi yang berkaitan dengan pengertian seks pranikah, contoh perilaku seks yang berisiko, kerugian yang ditimbulkan, dan juga cara pencegahan agar terhindar dari seks pranikah.

Dengan demikian kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden sedangkan untuk bahan penelitian menggunakan media *slide* PPT yang dibuat sendiri menggunakan *power point office* dan permainan *spinning clue* dengan materi bersumber pada buku ajar kesehatan reproduksi dan materi dari BKKBN. Adapun kuesioner yang akan diujikan berisi 15 pertanyaan mengenai topik pencegahan seks pranikah yang terbagi menjadi sub topik sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi penyusunan kuesioner

No	Indikator	No Soal	Jumlah soal
1	Masa Pubertas Remaja	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Perilaku beresiko remaja	6,7, 8, 9, 10	5
3	Dampak seks pranikah	11, 12	2
5	Pencegahan seks pranikah	13, 14, 15	3
	Total		15

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum diberikan dan digunakan langsung kepada responden, hendaknya kuesioner perlu dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas guna untuk mengetahui baik atau tidaknya kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang digunakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur (instrumen) yang digunakan tersebut valid. Valid memiliki arti ketepatan dalam mengukur atau alat ukur tersebut tepat untuk mengukur variabel yang akan digunakan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.²⁶

Adapun instrumen yang diujikan adalah media *spinning clue* terkait dengan tampilan gambar, ketepatan kombinasi warna dengan tulisan, serta kejelasan tampilan pada media tersebut kepada ahli media DKV Institut Seni Yogyakarta yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai media penelitian. Selain itu instrumen yang lain seperti kuesioner diujikan kepada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Gamping yang memiliki karakteristik yang sama dan hasilnya 15 dari 24 pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas instrumen dilakukan pada setiap butir pernyataan yang di uji validitasnya. Uji validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 25. Untuk menguji validitas instrumen, kuesioner di uji coba kepada 30 orang responden. Hasil rhitung dibandingkan dengan rtabel untuk menganalisis hasil validitasnya. Dengan $N=30$, signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{tabel}=0,361$. Instrumen dikatakan valid apabila rhitung sama dengan atau lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%, sebaliknya instrumen dinyatakan tidak valid apabila rhitung kurang dari rtabel.

Hasil pengujian validitas instrumen kuesioner didapatkan hasil bahwa menunjukkan bahwa dari 24 pertanyaan terdapat 15 butir soal yang dinyatakan valid yang memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan butir soal nomor 1, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13,14, 17, 19, 20, 21, dan 22 dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji terlampir.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya yang dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten darii waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan

dilakukan dengan komputerisasi menggunakan model *Alpha Cronbrach*, yaitu dengan mengkorelasikan item soal dengan jumlah item.

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 25 maka dapat diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu apabila nilai r (*cronbach's alpha*) lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Dalam pengujian reliabilitas menunjukkan hasil nilai cronbach alpha untuk semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan variabel instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses sebagai berikut :

1. Tahap persiapan penelitian meliputi:
 - a) Peneliti mengajukan *etichal clearence* pada Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
 - b) Peneliti mengurus surat izin penelitian yang dibuat oleh institusi pendidikan dan ditujukan kepada kepala SMP Ma'arif Gamping
 - c) Peneliti mengajukan surat izin penelitian di SMP Ma'arif Gamping

- d) Peneliti melakukan uji validitas kuesioner di SMP Muhammadiyah 2 Gamping dan melakukan analisis untuk mendapatkan butir soal yang valid dan reliabel.
 - e) Peneliti bertemu dan melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling untuk melakukan penelitian.
 - f) Peneliti mempersiapkan alat dan media yang dibutuhkan seperti alat tulis, kuesioner, *slide power point* dan media *spinning clue* yang berisi materi terkait pencegahan seks pranikah.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi:
- a) Peneliti melakukan briefing dengan tim peneliti terkait dengan pelaksanaan penelitian.
 - b) Peneliti memilih responden dengan cara *matching* yang telah ditetapkan dan dengan bantuan guru untuk memilih siswa yang memiliki pengetahuan yang hampir setara.
 - c) Peneliti mempersilahkan siswa untuk membaca form persetujuan setelah dilakukan Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP) pada 60 responden dengan siswa yang bersedia dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
 - d) Peneliti melakukan *informed consent* kepada 60 responden
 - e) Peneliti membagikan lembar *pre-test* terkait dengan materi pencegahan seks pranikah dan menjelaskan cara pengisian kuesioner

mulai dari pengisian identitas dan cara menuliskan jawaban. Pengisian kuesioner dikerjakan oleh responden selama 20 menit.

- f) Peneliti mengumpulkan lembar kuesioner *pre-test* yang telah diisi oleh para responden, dibutuhkan waktu sekitar 2 menit.
- g) Kemudian dilakukan intervensi kepada dua kelompok di hari yang sama.

1) Kelompok Eksperimen

Dilakukan pemberian penyuluhan melalui media *spinning clue*. Sebelumnya untuk respondennya dibagi menjadi tiga kelompok, setiap pemain mendapatkan kesempatan bermain yang sama. Kemudian permainan dimulai. Pemain memutar *spinning clue* dan menunggu pada bagian petak mana jarum penunjuk berhenti dan kemudian menjawab sesuai dengan pertanyaan yang tertera. Waktu yang diperlukan untuk bermain sekitar 120 menit.

2) Kelompok kontrol

Dilakukan pemberian edukasi materi terkait dengan seks pranikah menggunakan metode ceramah dengan media *slide* PPT oleh enumerator mahasiswi kebidanan. Waktu yang diperlukan dalam penyampaian materi ini selama 100 menit.

- h) Setelah dilakukan penyuluhan di hari dan waktu yang sama, peneliti membagikan kuesioner *post-test* terkait tingkat pengetahuan pencegahan seks pranikah setelah dilakukan penyampaian materi. Waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner sekitar 20 menit
 - i) Peneliti dan tim peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap kelengkapan dalam pengisian kuesioner
3. Tahap penyelesaian akhir, meliputi:
- a) Peneliti mengumpulkan semua kuesioner *pre-test* dan *post-test*
 - b) Peneliti memasukkan hasil pengisian kuesioner ke dalam master tabel
 - c) Peneliti mengolah data dan menginterpretasikan hasil penelitian
 - d) Peneliti melakukan konseling kepada pembimbing terkait hasil penelitian dan memperbaiki dengan melakukan revisi hasil penelitian sesuai dengan hasil konsultasi.
 - e) Peneliti melakukan sidang hasil penelitian, melakukan revisi, dan melakukan pengesahan hasil penelitian.
 - f) Peneliti mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

K. Manajemen Data

1. Metode Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018), pengelolaan data merupakan salah satu langkah yang penting untuk memperoleh data penelitian yang masih mentah dengan tujuan untuk memperoleh penyajian data yang lebih sederhana dan berkualitas. Data yang sudah terkumpul nantinya akan diolah melalui beberapa tahapan dengan tujuan untuk menyederhanakan data dan dapat dipresentasikan secara sederhana untuk menjelaskan hasil penelitian. Adapaun beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu¹⁵:

a) *Editing* (Penyuntingan Data)

Pada proses ini dilakukan penyuntingan terhadap kuesioner yang sudah diisi oleh responden dan dilakukan penilaian apakah semua kuesioner telah diisi dan kelengkapan informasi yang diberikan responden tersebut. Apabila informasi yang diperlukan belum lengkap dan sesuai maka peneliti dengan segera meminta responden untuk melengkapi. Dalam proses *editing* ini, data yang diperoleh hanya data yang benar-benar diperlukan dan objektif

b) *Scoring* (pemberian nilai)

Pada tahap ini dilakukan scoring atau pemberian nilai untuk tiap kuesioner yang dikerjakan oleh responden. Pada

kuesioner tingkat pengetahuan untuk jawaban benar (sesuai kunci jawaban) mendapatkan skor 1 dan apabila jawaban salah (tidak sesuai dengan kunci jawaban) maka mendapatkan skor nol.

c) *Data Entry*

Data entry merupakan salah satu proses memasukkan data dari masing-masing jawaban kuesioner yang telah diisi responden dan telah dilakukan *coding* sebelumnya yang kemudian dimasukkan ke dalam program pengolahan data yang ada di software komputer.

d) *Tabulating*

Proses ini merupakan penjumlahan semua skor yang diperoleh oleh responden untuk masing-masing item variabel.

2. Analisis Data

a) Analisis univariat

Uji analisis univariat ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari variabel independen dan dependen dalam penelitian. Hasil analisa univariat ini adalah persentase dan distribusi frekuensi setiap variabel.

b) Analisis Bivariat

Uji analisis bivariat ini digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterpaparan media *spinning clue* sebagai media edukasi peningkatan pengetahuan seks pranikah pada remaja. Selanjutnya dilakukan dengan uji normalitas agar mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka diuji menggunakan *dependent sample t-test* dan jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *wilcoxon* dan uji *man- whitney*.

L. Etika Penelitian

Kelayakan etik suatu penelitian kesehatan ditandai dengan adanya surat rekomendasi persetujuan etik dari suatu komite penelitian etik kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan surat kelayakan etik/ ethical clearance dari komite etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada tanggal 10 Februari 2023 dengan No.e/KEPK.1/093/2023.

Etika penelitian mempunyai tujuan untuk melindungi hak dan kewajiban responden maupun peneliti. Dalam penelitian ini terdapat empat prinsip yang dijelaskan sebagai berikut²⁷:

1. Menghormati hakikat dan martabat manusia (*respect dor human dignity*)

Peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi responden atau tidak dengan memberikan inform consent.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan data responden (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti tidak menampilkan informasi terkait identitas dan kerahasiaan identitas responden dengan hanya menyantumkan nama inisial atau kode sebagai pengganti identitas responden. Data-data yang didapat dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Dalam penelitian ini peneliti diharuskan memegang prinsip adil dan keterbukaan. Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan rasa kejujuran dan kehati-hatian dengan memberikan penjelasan terkait prosedurnya sebelum penelitian dilaksanakan.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan menggunakan media *spinning clue* dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan inovasi dalam ilmu pengetahuan.

M. Kelemahan Penelitian

Kelemahan penelitian ini yaitu belum dilakukannya analisis mendalam terkait karakteristik responden terhadap pengaruh peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah pada remaja